

MENCARI DAN MENULIS BERITA

Olih Solihin

olih.solihin@email.unikom.ac.id

Bagi kebanyakan orang akan merasakan lebih mudah mengenali suatu peristiwa/kejadian itu berita atau bukan, dibanding mendefinisikan apakah berita itu? Hal ini disebabkan karena banyaknya definisi tentang berita itu sendiri.

Ada yang mengatakan: Orang digigit anjing bukan berita. Orang menggigit anjing baru namanya berita. Ada lagi yang mendefinisikan: Berita adalah sesuatu yang bermakna dan pantas disampaikan kepada masyarakat, sehingga memberi nilai tambah pada pembaca. Atau berita adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa/kejadian aktual yang menarik dan dipilih oleh redaksi suatu media massa untuk dipublikasikan/disiarkan.

Secara teknik jurnalistik berita adalah: Laporan peristiwa/kejadian yang mempunyai nilai berita, layak dimuat di media massa, dan bermanfaat bagi yang membaca.

Dari semua definisi itu kalau dicermati intinya: Berita adalah sebuah laporan peristiwa/kejadian yang menarik, aktual, bermanfaat bagi pembacanya.

Sumber Berita:

a. Kejadian/peristiwa

1. Kejadian yang dapat diduga

2. Kejadian yang tak dapat diduga

b. Laporan lisan/tertulis

c. isu, desas-desus, rumor, dsb

d. Bahan referensi tertulis

f. Informasi-informasi di internet, TV, radio, dsb

g. Program redaksi

2. Menarik

a. Luar biasa.

b. Akibat.

c. Mengandung unsur pertentangan

d. Human interest

e. Kedekatan suatu peristiwa dengan pembaca.

3. Aktual

- a. Menjadi pembicaraan hangat di masyarakat
- b. Dilaporkan segera ke redaksi sampai batas akhir (dead line)
- c. Disiarkan kesempatan pertama
- d. Paling pertama dibanding dengan media lain, atau setidaknya mampu menyajikan "sisi" lain.
- e. Mencakup semua segi kepentingan masyarakat
- f. Memenuhi keinginan pembaca

4. Bermanfaat

- a. Pembaca lebih tahu keadaan/terpenuhi keingintahuannya
- b. Berguna bagi profesi atau kehidupannya
- c. Merasa senang/terhibur
- d. Terisi waktu luangnya dengan baik
- e. Pikiran dan imajinasinya terangsang untuk hal-hal baru

5. Layak Muat

Untuk kategori layak muat disamping memenuhi point-point tersebut juga harus mematuhi:

- a. Rambu hukum
- b. Rambu etik/sosial
- c. Rambu bisnis

Menulis Berita

Sebelum menulis pada prinsipnya harus beranggapan: Menulis bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk orang lain. Jelas bagi dirinya, belum tentu jelas pula bagi orang lain. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan harus jelas bagi diri sendiri, dan juga untuk orang lain.

Kecuali itu berita harus ditulis dengan mengingat bahwa pembaca koran adalah orang yang sibuk, yang selalu ingin tahu banyak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, juga tanpa harus bersusah payah. Sering Koran dibaca sambil tiduran. Untuk pembaca demikian itulah berita harus ditulis:

Sehubungan itu penulisan berita pada dasarnya bisa disajikan secara mendalam (dept news), dan straight news (berita langsung atau singkat). Untuk bahan muatan pers yang sifatnya sumir atau news value (nilai berita)-nya rendah, disarankan untuk disajikan dengan model straight news. Namun bahan muatan pers yang menarik, bisa disajikan secara mendalam.

Penulisannya bisa menerapkan berbagai model, misalnya piramida terbalik, atau materi yang penting didahulukan.

Di antara jurnalis mungkin menganggap model itu sangat sederhana. Namun piramida terbalik yang di dalamnya mencakup unsur 5 W + 1 H sebenarnya merupakan teori yang sangat mendasar dalam dunia jurnalistik.

Mungkin mereka beranggapan bahwa teori itu hanya cocok dibicarakan di kalangan pemula, orang-orang yang baru saja memasuki dunia jurnalistik. Padahal meskipun teori ini dianggap kuno, namun ternyata sampai sekarang masih tetap relevan.

Piramida Terbalik merupakan cara penulisan berita secara berjenjang menurut tingkat kandungan makna informasi. Alinea paling atas, yang biasa disebut lead, merupakan informasi yang paling penting, alinea-alinea berikutnya mengandung informasi yang kurang penting. Makin ke bawah, kandungan makna informasinya kurang penting.

Keterkaitannya, alinea dua terikat oleh lead, namun tak terikat alinea tiga. Alinea tiga terikat alinea dua, namun tak terikat oleh alinea empat, begitu seterusnya.

5 W + 1 H adalah what, who, where, when, why dan how. Suatu berita disebut berita kalau menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Mudah dan sederhana memang, namun bukan tidak mungkin kita yang sudah bertahun-tahun berkecimpung dalam dunia jurnalistik, terpeleset dalam masalah yang kelihatannya mudah dan sederhana ini.

Untuk tulisan berita yang pendek, yang penting mencakup unsur 5 W + 1 H atau who (siapa yang terlibat dalam kegiatan/peristiwa itu), what (kejadian/peristiwanya apa), why (mengapa bisa terjadi atau diadakan kegiatan itu), when (peristiwanya kapan), where (dimana kejadiannya), dan how (bagaimana kejadian atau jalannya kegiatan).

Lead

Dalam penulisan lead (teras berita) atau intro/alinea pembukaan tulisan, bisa menerapkan model 5 W + 1 H lead.

Misalnya:

1. Untuk who lead bisa ditulis: Presiden SBY kemarin mengumumkan bahwa harga BBM naik lima persen.
2. Harga BBM akan naik lima persen, kata Presiden kemarin, dst (what lead).
3. Kemarin Presiden mengumumkan harga BBM akan naik lima persen, dst (when lead).
4. Di Jakarta, Presiden kemarin mengumumkan harga BBM akan naik lima persen, dst (where lead).
5. Untuk mengurangi beban Negara dalam mensubsidi kebutuhan BBM, harga BBM akan dinaikkan lima persen, dst (why lead).
6. Setelah melalui pembicaraan yang panjang di antara pihak-pihak terkait, harga BBM akan dinaikkan lima persen, dst (how lead).

Kecuali 5 W + 1 H lead, bisa juga diterapkan model lead yang lain, yaitu:

01. Quotation lead (lead kutipan). Misalnya: "Saya kaget ada reklamasi di Kali Ciliwung," kata Meneg LH Rahmat Witalar. "Masa sampai sungai pun diuruk untuk tempat tinggal."
02. Quotation & who lead. Contoh: Wali Kota Semarang, Sukawi Sutarip mengatakan pihaknya siap menghadapi gugatan warga Manyaran. "Silakan mereka menuntut melalui pengadilan."
03. Direct address (langsung pada pembaca). Misal: Bayangkan tentang sebuah hotel yang di dalamnya terdapat kamar-kamar ber-AC dan biasa digunakan untuk para pasangan selingkuh untuk berasyik-masyuk. Suatu situasi yang mampu melenakan iman seseorang untuk berbuat amoral.
04. Analogi. Contoh: Pucuk dicinta ulam tiba, begitu bunyi pepatah. Hal itu agaknya berlaku pula bagi pasangan Rukiah dan Parmanto. Contoh lain: Bagi pecinta majalah Tempo, berita kemenangannya di PTUN kemarin bak setetes embun di padang gersang.
05. Contrast lead. Misalnya: Jakarta, yang dulu menjadi tumpuan untuk meraih

sukses bagi setiap orang, kini mulai dihindari pendatang. Contoh lain:

Klaten yang dikenal lumbung padinya Jawa Tengah, kini warganya banyak yang kelaparan.

06. Narrative lead. Contoh: Puskesmas Semarang Tengah tak seperti biasa.

Sekitar seribu warga setempat menyerbu Puskesmas itu. Apa gerangan yang terjadi? Ternyata kerumunan dan hiruk pikuk yang ditingkah tangis bayi itu adalah acara lomba bayi sehat.

07. Dialog lead. Misalnya: "Tubuh saya nggak diukur-ukur," kata Alya Rohali.

Wartawan terus mendesak: "Tapi bagaimana cara Anda melepas bikini?"

08. Question lead. Contoh: Apa mungkin adik saya Tommy menyimpan senjata api dan dalang pembunuh hakim agung Safrudin Kartasmita yang sesungguhnya?

Pertanyaan itu meluncur dari Tutut, kakak kandung Tommy Soeharto, sambil menangis.

09. Flash Back. Misalnya: Sepuluh tahun lalu jalan itu masih rusak total. Kini ratusan bus, truk dan angkutan darat lain melaju dengan lancarnya.

10. Cumulative lead. Misalnya: Guruh mengatakan kepada wartawan: "Saya siap dikenai sanksi bila kedatangan saya ke DPR, melanggar ketentuan partai".

Sementara Megawati sambil memasuki mobil mengatakan bahwa dia belum tahu soal rencana itu. Sedangkan Ketua DPR Akbar Tanjung mengatakan: Itu sepenuhnya tergantung DPP PDIP.

11. Delayed Lead (lead yang tertunda). Misalnya: Siang terik di Jl Kaligawe.

Seperti biasa, kemacetan adalah teman akrab kawasan ini. Di tengah lalu lintas berjalan menyemut, mendadak terdengar suara berderak dari arah palang kereta.

Sistematika dan bahasa

Menulis berita pun memerlukan perhatian mengenai sistematika, bahasa, dan penyajian.

A. Sistematika yang dimaksud adalah:

a. pengungkapan peristiwa secara runtut

b Disusun sesuai urutan pentingnya bagian berita (piramida terbalik)

c. Pemilihan data dan permasalahan tepat

- d. Bernada menjanjikan, merangsang untuk mengetahui kelanjutannya
- e. Penyajian seimbang antara quoting (kutipan ucapan), deskripsi (penggambaran peristiwa), eksposisi (penulisan data), dan argumentasi (alasan-alasan kuat untuk meyakinkan pembaca)

B. Bahasa:

- a. Mudah dipahami/lugas, membantu pembaca untuk "langsung jelas"
- b. Singkat, padat, jelas. Alinea jangan terlalu panjang, kalimat tidak terlalu panjang sehingga "memberi kesempatan pembaca untuk bernafas"
- c. Menggunakan bahasa baku
- d. Pemilihan ungkapan tepat
- e. Tata bahasa benar
- f. Penggunaan bahasa asing atau daerah benar/akurat

C. Penyajian

- a. Memberi informasi secara rinci
- b. Melukiskan situasi peristiwa
- c. Referensi dan data lengkap
- d. Menyajikan pula keterkaitannya dengan masalah lain yang relevan
- e. Sudut penulisan tepat
- f. Kesenambungan tersaji dengan baik
- g. "Stamina" konsistensi selalu terjaga.

Inventarisasi Data

Dalam hal mempermudah penulisan berita, pada umumnya jurnalis melakukan inventarisasi data. Hal ini disamping untuk memudahkan penulisan, juga dimaksudkan memudahkan si penulis mengingat data-data yang telah diperolehnya, paling tidak garis besarnya. Padahal data itulah yang merupakan bahan pokok pembuatan sebuah berita.

Contoh inventarisasi data:

- Aparat gabungan Poltabes Semarang gerebek pasangan selingkuh
- Jumat 12 Oktober 2006
- siang hari pukul 11.30

- 15 pasang pria-wanita
- ngamar di Hotel Permata Hijau, Jl Wahidin 64-66.
- dibawa ke Mapoltabes untuk dimintai keterangan.
- diperiksa selama tiga jam lebih,
- petang harinya mereka dilepas
- mereka sedang asyik berduaan dengan pasangannya di 15 kamar terpisah.
- Petugas tak mendapati mereka berbuat mesum
- diduga di kamar melakukan hubungan intim
- di antara mereka tak mengenakan pakaian lengkap
- 7 di antaranya pegawai negeri sipil (PNS)
- pasangan y (42) dan Ny h (43) sesama PNS Pemprov Jateng.
- b (38) dan r (36), serta p (63) dan Ny s (47) PNS Pemkot Semarang.
- Lainnya, a (42) PNS Dolog berduaan dengan w (30), pegawai swasta.
- Ada pula pasangan PNS Pemkab Pati, w (43) dan Ny t (38).
- masuk hotel dengan pakaian olahraga
- pasangan lain mengaku pegawai swasta.
- Kapoltabes AKBP Drs Noer Ali: penggerebekan sengaja dilakukan hari Jumat siang. Sebab, saat itu banyak pasangan yang memanfaatkan jam kosong setelah olahraga untuk saling bertemu.
- Langkah tersebut dilaksanakan untuk mengantisipasi berbagai tindak kriminal yang dilakukan di hotel, losmen, atau tempat hiburan di Semarang. Sebab, kejahatan di hotel sulit terdeteksi misalnya transaksi narkoba.
- kegiatan itu dilaksanakan untuk kepentingan semua pihak.

Dari inventarisasi tersebut kita bisa memilih tema sentral dalam penulisan berita. Namun seandainya data yang terinventarisasi tersebut dirangkai begitu saja sebenarnya juga sudah merupakan sebuah berita.